



# STRATEGI GURU DALAM MENGINTERNALISASI NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL UNTUK PENGUATAN KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR

Ratri Nuryani Qudwatullathifah<sup>1\*</sup>, Tria Aditia Nugraha<sup>2</sup>, Cucuh Miftahurrohmah<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Institut Prima Bangsa, Cirebon, Indonesia, <sup>3</sup>Tk Lab School UMC, Cirebon, Indonesia

\*Corresponding Author: [ratrinuryani@gmail.com](mailto:ratrinuryani@gmail.com)

## Sejarah Artikel

Diterima : 15/12/2024

Direvisi : 09/01/2025

Disetujui: 25/01/2025

## Keywords:

Learning strategies, Character education, Values of local wisdom.

## Kata Kunci:

Strategi pembelajaran, Pendidikan karakter, Nilai-nilai kearifan lokal.

**Abstract.** The implementation of character education in schools often faces various obstacles, such as the lack of approaches that are aligned with the local cultural context. This study aims to explore the strategies used by teachers in developing students' character in elementary schools through character education based on local wisdom, as well as to analyze the strategies employed and the challenges faced by teachers. The research method used is a descriptive qualitative approach, with data collection techniques including in-depth interviews, observations, and document studies. The subjects of this study are elementary school teachers who have implemented character education based on local wisdom. The findings of the study indicate that teachers utilize methods such as folktales, local legends, and traditional games to integrate aspects of local wisdom, such as cooperation, honesty, responsibility, and tolerance, into the teaching and learning process. However, teachers face several challenges, including limited learning resources and the lack of training that aids in the implementation of character education based on local wisdom. The findings of this study suggest that character education grounded in local wisdom is effective in shaping students' character according to their culture and supports social learning theory as well as ecological development theory. This study recommends further support from educational stakeholders in providing facilities and training to strengthen the implementation of character education based on local wisdom in elementary schools.

**Abstrak.** Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah sering kali menghadapi berbagai rintangan, seperti minimnya pendekatan yang sesuai dengan konteks budaya setempat. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui strategi guru dalam membangun karakter siswa sekolah dasar melalui pendidikan karakter berbasis kearifan lokal serta menganalisis strategi yang digunakan dan tantangan yang dihadapi oleh guru. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah guru sekolah dasar yang telah menerapkan pendidikan karakter dengan pendekatan kearifan lokal. Temuan dari penelitian mengindikasikan bahwa guru memanfaatkan metode cerita rakyat, dongeng lokal, dan permainan tradisional sebagai sarana mengintegrasikan aspek-aspek kearifan lokal, seperti kerjasama, kejujuran, tanggung jawab, dan toleransi, ke dalam proses belajar mengajar. Meskipun demikian, guru menghadapi sejumlah tantangan, antara lain keterbatasan sumber daya pembelajaran dan minimnya pelatihan yang membantu dalam penerapan pendidikan karakter yang berlandaskan pada kearifan lokal. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter berlandaskan kearifan lokal efektif dalam membentuk karakter siswa sesuai budaya mereka dan mendukung teori pembelajaran sosial serta perkembangan ekologi. Penelitian ini merekomendasikan adanya dukungan lebih lanjut dari pemangku kepentingan pendidikan dalam menyediakan fasilitas dan pelatihan untuk memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter yang berlandaskan kearifan lokal di sekolah dasar.

**How to Cite:** Qudwatullathifah, R. N., Nugraha, T. A., & Miftahurrohmah, C. (2025). STRATEGI GURU DALAM MENGINTERNALISASI NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL UNTUK PENGUATAN KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 6(1), 1-11. <https://doi.org/10.37478/jpm.v6i1.5235>

## Alamat korespondensi:

Jl. Brigjend Dharsono No.20, Kertawinangun, Kedawung, Cirebon, Jawa Barat 45153. [ratrinuryani@gmail.com](mailto:ratrinuryani@gmail.com)

## Penerbit:

Program Studi PGSD Universitas Flores. Jln. Samratulangi, Kelurahan Paupire, Ende, Flores. [primagistrauniflor@gmail.com](mailto:primagistrauniflor@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan komponen krusial dalam pendidikan dasar yang berfokus pada pembentukan kepribadian, nilai-nilai moral, dan etika para siswa (Setiawan, 2013). Di Indonesia, penanaman karakter di kalangan siswa Sekolah Dasar (SD) semakin menjadi perhatian seiring dengan tantangan globalisasi, kemajuan teknologi, dan transformasi sosial

yang memengaruhi sikap serta nilai-nilai budaya di masa kini (Rasyid & Wihda, 2024). Banyak siswa di tingkat dasar tampak menunjukkan perilaku yang kurang menghargai nilai-nilai lokal seperti kerja sama, penghormatan kepada orang tua, dan kejujuran (Rukhmana et al., 2024). Di sisi lain, guru memiliki posisi krusial dalam membentuk karakter anak sejak usia dini (Luturmas et al., 2022). Namun, banyak pendidik menghadapi kesulitan dalam menerapkan metode yang efektif dan konsisten untuk menanamkan nilai-nilai karakter berdasarkan kearifan lokal (Dalmeri, 2014). Sebagai hasilnya, sangat penting untuk mengeksplorasi dan menyelidiki cara-cara guru agar lebih mengoptimalkan dalam mengintegrasikan pendidikan karakter yang berakar pada kearifan lokal dalam proses belajar (Santoso et al., 2020).

Integrasi nilai-nilai kebijaksanaan lokal dalam pembelajaran karakter tidak hanya berfungsi sebagai jawaban atas penurunan moral, tetapi juga memberi dukungan dalam mempertahankan budaya bangsa di tengah tekanan globalisasi (Husen et al., 2022). Pendidikan yang berlandaskan pada kebijaksanaan lokal menunjukkan usaha untuk mengembangkan identitas siswa yang kokoh sambil tetap menghargai keragaman budaya setempat (Ritonga, 2022). Dalam penerapannya, pendekatan ini mendukung siswa untuk mengerti nilai-nilai yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari mereka, seperti kolaborasi, saling menghargai, dan penghormatan terhadap lingkungan. Di samping itu, metode ini juga memberikan kesempatan bagi pengajar untuk menggunakan media pembelajaran yang dekat dengan kehidupan siswa, seperti sastra rakyat, seni tradisional, dan praktik budaya lokal lainnya (Yusuf et al., 2024). Dengan demikian, pendidikan karakter yang berlandaskan kearifan lokal tidak hanya menghasilkan individu yang memiliki moral baik, tetapi juga berkontribusi pada kelestarian warisan budaya bangsa (Irawan & Windarti, 2023).

Secara teoritik, pendidikan karakter adalah proses terencana yang bertujuan menanamkan nilai-nilai positif, seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan hormat pada orang lain (Lickona, 1991). Pendidikan karakter yang berlandaskan pada kearifan lokal adalah metode yang menggunakan budaya serta nilai-nilai setempat untuk memperkuat kepribadian siswa (Hendro et al., 2003). Dalam konteks ini, guru memiliki peran sebagai fasilitator dan model yang menunjukkan sikap serta perilaku yang diharapkan kepada siswa (Loloagin et al., 2023). Teori pembelajaran sosial dari Bandura (1977) menyoroti bahwa siswa cenderung mencontoh tindakan dan sikap guru yang mereka lihat. Selain itu, teori ekologi perkembangan dari Bronfenbrenner dalam (Paquette & Ryan, 2001) menunjukkan bahwa lingkungan budaya dan sosial berpengaruh besar pada perkembangan karakter individu, termasuk dalam konteks pendidikan sekolah dasar. Pendekatan berbasis kearifan lokal membuka peluang kepada siswa untuk memahami, menghargai, dan menanamkan nilai-nilai budaya mereka sendiri, sehingga tercipta ikatan emosional dan pemahaman yang lebih mendalam (Sidi, 2014).

Penyelesaian masalah yang terdapat dalam studi ini akan ditujukan pada strategi pembelajaran yang dilakukan guru sebagai agen penggerak utama dalam pengembangan karakter siswa di sekolah dasar dengan menggunakan pendekatan pendidikan karakter yang mengutamakan nilai-nilai kearifan lokal (Nuraeni et al., 2024). Dalam situasi ini, diharapkan guru dapat mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal seperti kerjasama, kejujuran, rasa kewajiban, dan saling menghormati ke dalam proses belajar mengajar (Judijanto et al., 2024). Penelitian ini akan menganalisis metode dan strategi yang dapat diimplementasikan oleh guru untuk menanamkan nilai-nilai tersebut dalam kurikulum yang ada. Dengan metode ini, diharapkan memberikan ruang bagi siswa untuk memahami pelajaran, tetapi juga dapat menyerap nilai-nilai karakter yang sesuai dengan budaya lokal.

Berbagai penelitian telah dilakukan mengenai implementasi pendidikan karakter yang berlandaskan kearifan lokal di tingkat sekolah dasar. Beberapa penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Rukiyati & Purwastuti (2017), yang mengembangkan model pendidikan karakter melalui penggunaan lagu-lagu tradisional Jawa di Bantul, Yogyakarta. Hasil dari kajian ini menunjukkan bahwa lagu-lagu seperti "Gundul-Gundul Pacul" dan "Lir-Iilir" sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan cinta kepada Tuhan. Studi lain yang dilakukan oleh Darmawan (2024) meneliti pengembangan pendidikan karakter yang berfokus pada kearifan lokal dalam inisiatif literasi di sekolah.

Temuannya mengindikasikan bahwa penerapan kearifan lokal dalam strategi literasi mendukung siswa dalam memahami teks secara lebih efektif dan menghubungkannya dengan pengalaman sehari-hari, yang pada gilirannya membangun karakter yang kokoh dan nilai-nilai moral yang tinggi.

Sangadji (2023) melakukan penelitian mengenai penerapan pendidikan karakter yang berlandaskan kearifan lokal dalam mata kuliah Pendidikan Lintas Budaya di program studi PGSD STKIP Kie Raha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggabungan kearifan lokal Maluku Utara dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai signifikansi nilai-nilai budaya lokal serta membantu membangun karakter yang lebih baik. Selain itu, studi oleh Sari (2020) menyoroti nilai dari pendidikan karakter yang berlandaskan kearifan lokal dalam membangun karakter siswa yang memiliki budaya dan moralitas baik. Nurmala Sari merekomendasikan agar para pendidik menciptakan materi ajar yang menarik dan bersumber dari kearifan lokal untuk memperkuat karakter siswa, seperti kerja sama, toleransi, dan kepedulian. Selanjutnya, studi yang dilakukan oleh Wulandari et al. (2024) meneliti penggabungan nilai-nilai kebijaksanaan lokal dalam pendidikan karakter untuk anak-anak di sekolah dasar. Temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa implementasi nilai-nilai kebijaksanaan lokal, seperti kerjasama dan etika, dalam sejumlah kegiatan di sekolah terbukti efektif dalam membentuk karakter siswa yang memiliki moral yang baik.

Berbeda dari studi-studi sebelumnya yang lebih mengutamakan pendekatan tertentu seperti musik tradisional atau keterampilan literasi, penelitian ini berfokus pada menganalisis secara mendalam cara yang digunakan oleh guru untuk menggabungkan pendidikan karakter yang berlandaskan kearifan lokal di tingkat sekolah dasar, serta berbagai kendala yang mereka hadapi dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang penerapan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal dan menyajikan saran yang berguna bagi para pengajar.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk 1) Menemukan strategi guru dalam memperkuat karakter peserta didik melalui program pendidikan karakter yang berlandaskan kearifan lokal di tingkat Sekolah Dasar, 2) Mengkaji metode yang diterapkan oleh guru dalam menghubungkan nilai-nilai kearifan lokal dengan proses belajar siswa, 3) Menilai masalah dan rintangan yang dihadapi oleh pendidik saat menerapkan pendidikan karakter yang berfokus pada kearifan lokal di sekolah dasar. Manfaat dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan baik dalam aspek teori maupun praktik. Dari sisi teori, penelitian ini dirancang untuk menambah wawasan di bidang literatur yang membahas tentang pendidikan karakter yang berakar pada kearifan lokal, terutama dalam lingkungan sekolah dasar. Penelitian ini juga berfungsi sebagai dasar untuk pengembangan metode pendidikan yang mengkombinasikan nilai-nilai budaya setempat guna memperkuat karakter para siswa. Dalam hal praktik, temuan dari penelitian ini diharapkan menjadi pedoman bagi pengajar, khususnya guru di tingkat sekolah dasar, untuk merancang strategi pembelajaran yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai kearifan lokal. Lebih lanjut, penelitian ini juga bisa memberikan saran kepada pembuat kebijakan di bidang pendidikan untuk merumuskan program pelatihan dan penyediaan sumber daya yang mendukung pelaksanaan pendidikan karakter berlandaskan kearifan lokal. Dengan cara ini, penelitian ini diharapkan bisa memberikan dampak yang baik untuk peningkatan mutu pendidikan karakter di sekolah dasar, sembari memperkuat pelestarian budaya lokal di tengah arus globalisasi yang ada.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi metode deskriptif kualitatif (Anak, 2008). Metode kualitatif dipilih untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang kontribusi guru dalam mengembangkan karakter siswa melalui pendidikan yang berfokus pada kearifan lokal di tingkat sekolah Dasar. Metode ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk menyelidiki proses serta pengalaman guru dalam melaksanakan pendidikan karakter di lingkungan sosial dan budaya setempat. Penelitian akan dilaksanakan di beberapa sekolah dasar di Kecamatan Depok yang memiliki keberagaman kearifan lokal. Pemilihan sekolah dilakukan berdasarkan kriteria



penerapan pendidikan karakter berbasis budaya lokal serta ketersediaan guru yang siap berpartisipasi dalam penelitian. Subjek penelitian ini adalah para guru di sekolah dasar yang mengajar di kelas IV dan terlibat dalam kegiatan pembentukan karakter siswa. Pemilihan subjek dilakukan dengan teknik purposive sampling (Abdussamad, 2015), yang berarti memilih guru yang memiliki pengalaman dalam menggabungkan nilai-nilai lokal dalam pengajaran mereka.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang mendetail, beberapa metode pengumpulan data yang diterapkan adalah wawancara mendalam, observasi partisipatif dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan guru-guru sekolah dasar untuk menggali informasi mengenai strategi pembelajaran yang mereka gunakan, pengalaman mereka, serta tantangan yang dihadapi dalam menerapkan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan pedoman pertanyaan terbuka yang fleksibel sehingga memungkinkan eksplorasi yang lebih mendalam. Observasi dilaksanakan saat proses pengajaran berlangsung untuk mengamati secara langsung cara guru memasukkan nilai-nilai kearifan lokal dalam aktivitas belajar. Pengamatan ini juga akan merekam interaksi antara pengajar dengan peserta didik serta reaksi siswa terhadap pendidikan karakter yang disampaikan. Studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang relevan, seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), modul, serta materi pembelajaran yang mengandung unsur-unsur kearifan lokal. Hal ini bertujuan untuk menilai sejauh mana kearifan lokal sudah terintegrasi dalam materi dan proses pembelajaran di kelas.

Analisis tematik diterapkan sebagai metode untuk mengolah data dari wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Tahapan analisis tematik ini meliputi: 1) reduksi data: data yang diperoleh dari lapangan akan disederhanakan untuk mengidentifikasi tema-tema yang relevan terkait dengan peran guru, strategi yang digunakan, serta kendala yang dihadapi dalam pendidikan karakter berbasis kearifan lokal, 2) display data: data yang sudah dikelompokkan sesuai tema akan dihadirkan dalam format naratif agar lebih mudah dipahami terkait pola dan keterkaitan antara data, 3) denarikan kesimpulan dan verifikasi: pengambilan kesimpulan dilakukan dengan mengamati pola, tema, dan hubungan yang ada di antara data yang ditemukan. Pengecekan kesimpulan dilakukan dengan cara membandingkan hasil temuan dengan teori atau penelitian sebelumnya yang relevan serta melakukan triangulasi data guna meningkatkan validitas data. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini dilaksanakan menggunakan triangulasi sumber, yaitu dengan melakukan perbandingan data dari sejumlah sumber (wawancara, observasi, dan dokumentasi). Di samping itu, proses member checking juga akan dilaksanakan dengan meminta verifikasi dari subjek penelitian untuk memastikan bahwa hasil wawancara dan analisis data sesuai dengan niat dan pemahaman mereka.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti menganalisis strategi guru dalam menginternalisasi nilai-nilai kearifan lokal untuk penguatan karakter siswa sekolah dasar pada beberapa sekolah di Kecamatan Depok. Peneliti menganalisis dari data yang sudah dikumpulkan melalui observasi proses pembelajaran, wawancara guru, dan dokumen perangkat pembelajaran guru. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, strategi guru dalam menginternalisasi nilai-nilai kearifan lokal dapat memberikan penguatan karakter siswa sekolah dasar. Hasil dan pembahasan mengenai nilai-nilai kearifan lokal untuk penguatan karakter siswa sekolah dasar dalam penelitian ini dijabarkan kedalam beberapa poin berikut:

### 1. Pemahaman Guru tentang Kearifan Lokal dalam Pendidikan Karakter

Pemahaman yang dimiliki guru mengenai nilai-nilai kearifan lokal dalam penguatan karakter siswa dapat peneliti temui berdasarkan hasil observasi pada proses pembelajaran berlangsung yakni kemampuan guru untuk mengenali, menghargai, dan menggabungkan nilai-nilai budaya sekitar dalam proses pembelajaran terbukti dapat memberikan penguatan karakter siswa. Selanjutnya berdasarkan data wawancara dengan beberapa guru di Kecamatan Depok



salah satunya ialah Ibu FZ, terungkap bahwa beliau memiliki pemahaman yang mendalam mengenai pentingnya kearifan lokal untuk penguatan karakter siswa. Nilai-nilai seperti kolaborasi, tanggung jawab, dan rasa hormat dianggap sangat penting dalam pendidikan karakter. Artinya dari hasil wawancara, sebagian besar guru memahami pentingnya kearifan lokal sebagai sumber nilai yang dapat memberikan penguatan karakter siswa.

Guru memandang nilai-nilai lokal seperti gotong royong, hormat, dan tanggung jawab sebagai komponen penting yang perlu ditanamkan dalam pendidikan karakter. Temuan ini diperoleh dari pengamatan interaksi guru dengan siswa serta wawancara yang menunjukkan kesadaran guru terhadap budaya setempat sebagai modal dalam memberikan penguatan karakter siswa. Pemahaman ini menunjukkan bahwa kearifan lokal dianggap mampu memberi warna pada nilai karakter yang diajarkan dalam kurikulum pendidikan dasar di era globalisasi ini, hal ini relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan [Wulandari et al. \(2024\)](#) dan relevan dengan teori yang disampaikan [Bandura, \(1977\)](#) dimana menyoroti peranan esensial guru sebagai teladan dalam mengembangkan karakter siswa.

Selain data observasi proses pembelajaran dan wawancara yang dikumpulkan, peneliti menganalisis berdasarkan perangkat pembelajaran yang guru siapkan berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Modul Ajar dan Materi Ajar. Hasil analisis dari dokumen tersebut peneliti menemukan bahwa pemahaman guru dalam menyusun rancangan pembelajaran, modul ajar dan materi ajar mengenai nilai-nilai kearifan lokal dalam memperkuat karakter siswa sangat baik.

Dengan demikian pemahaman guru tentang kearifan lokal dalam pendidikan karakter memiliki peranan signifikan dalam memperkuat karakter siswa, baik melalui proses pengajaran, interaksi dengan siswa, maupun dalam menyusun perangkat pembelajaran. Penerapan nilai-nilai budaya setempat seperti gotong royong, tanggung jawab, dan saling menghormati menjadi Dasar dalam membentuk karakter siswa yang kuat. Oleh karena itu, pemahaman dan implementasi kearifan lokal dalam pendidikan karakter harus terus ditingkatkan untuk memastikan tercapainya tujuan pendidikan berlandaskan nilai budaya.

## **2. Implementasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal dalam Proses Pembelajaran**

Hasil observasi dalam proses pembelajaran menunjukkan bahwa guru menggunakan berbagai metode, seperti cerita rakyat, permainan tradisional, dan kegiatan diskusi, untuk mengajarkan nilai-nilai lokal. Guru dapat mengaitkan topik pembelajaran dengan cerita lokal yang mengandung nilai kebajikan, seperti kisah perjuangan atau kepedulian terhadap lingkungan. Teknik ini memungkinkan siswa untuk lebih mudah memahami dan merasakan relevansi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka. Implementasi ini sesuai dengan teori pembelajaran sosial yang menyatakan bahwa siswa cenderung meniru nilai dan perilaku yang mereka lihat dari orang yang mereka kagumi, dalam hal ini, guru mereka.

Berdasarkan triangulasi data dari wawancara, pengamatan, dan dokumentasi, penerapan nilai-nilai kebijaksanaan lokal dalam pengembangan karakter siswa terbukti efektif melalui metode yang relevan dan berbasis budaya. Temuan dari wawancara menunjukkan bahwa para guru menggunakan dongeng dan permainan tradisional sebagai alat untuk mengajarkan nilai-nilai, seperti kerja sama dan tanggung jawab, yang dirasa lebih mudah dicerna oleh siswa. Observasi mendukung hasil ini dengan memperlihatkan bahwa siswa lebih cepat menangkap dan menginginkan nilai-nilai tersebut ketika pembelajaran dilakukan melalui cerita dan permainan yang memiliki keterkaitan emosional dan relevansi dengan kehidupan mereka.

Di samping itu, analisis terhadap dokumen pengajaran menunjukkan adanya konsistensi dalam penerapan kebijaksanaan lokal. Cerita lokal dan permainan tradisional dengan sistematis dimasukkan ke dalam materi ajar, mencerminkan upaya guru untuk menjadikan budaya lokal sebagai dasar pembelajaran. Metode ini tidak hanya meningkatkan pengajaran nilai-nilai karakter, tetapi juga menumbuhkan kebanggaan terhadap kebudayaan lokal.

Secara keseluruhan, temuan ini sejalan dengan konsep konstruktivisme Vygotsky dan hasil penelitian dari [Salsabilah et al. \(2021\)](#), yang menyatakan bahwa pembelajaran sosial dipengaruhi oleh interaksi sosial serta budaya sekitarnya. Guru memiliki peran krusial sebagai

fasilitator yang menghubungkan nilai-nilai budaya dengan pembelajaran untuk membangun karakter siswa. Dengan demikian, pengintegrasian kearifan lokal dalam pendidikan karakter menjadi strategi yang efektif untuk membentuk siswa yang tidak hanya berbudi pekerti, tetapi juga memiliki pemahaman yang mendalam tentang budaya mereka sendiri.

### **3. Strategi Guru dalam Mengintegrasikan Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal**

Berdasarkan pengumpulan data dari wawancara, pengamatan, dan dokumen pembelajaran, dapat ditarik kesimpulan bahwa cara guru dalam mengintegrasikan pendidikan karakter yang berlandaskan kearifan lokal dilakukan dengan sangat efektif melalui pendekatan yang relevan dan kontekstual. Temuan dari wawancara mengindikasikan bahwa guru menggunakan cerita rakyat sebagai media untuk menyampaikan nilai-nilai moral, sementara permainan tradisional dipakai untuk menanamkan nilai-nilai seperti kerja sama dan semangat kompetisi. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mengenai nilai-nilai karakter, tetapi juga menjadikan proses belajar lebih menarik bagi siswa.

Hasil observasi mendukung hal ini dengan menunjukkan bahwa penggunaan cerita dan permainan tradisional mendorong partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Siswa terlihat lebih terlibat secara emosional dan menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai nilai-nilai etika yang diajarkan, karena metode ini mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman langsung yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Pemeriksaan dokumen seperti modul pengajaran dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mengonfirmasi bahwa metode yang berlandaskan kearifan lokal telah direncanakan dengan baik dan diterapkan dalam proses belajar. Guru memanfaatkan materi yang mencakup cerita rakyat dan permainan tradisional sebagai elemen dari kurikulum yang ditujukan untuk memperkuat karakter siswa.

Pendekatan ini sejalan dengan teori perkembangan karakter yang diajukan oleh [Lickona \(1991\)](#), yang menyatakan bahwa karakter dibangun melalui pengalaman langsung yang melibatkan kegiatan nyata. Dengan memanfaatkan cerita rakyat dan permainan tradisional, guru memberikan pengalaman nyata yang memungkinkan siswa untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai moral. Strategi ini menunjukkan bahwa pengintegrasian kearifan lokal dalam pendidikan karakter merupakan cara yang efektif untuk membentuk siswa yang berkarakter serta memahami nilai-nilai budaya setempat. Hasil penelitian tersebut relevan dengan penelitian terdahulu oleh [Sari \(2020\)](#).

### **4. Tantangan yang Dihadapi Guru dalam Menerapkan Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal**

Triangulasi data dari wawancara, observasi, dan dokumen mengungkapkan bahwa guru menghadapi berbagai rintangan dalam pelaksanaan pendidikan karakter yang berlandaskan pada kearifan lokal, utamanya terkait dengan akses dan dukungan dari sistem pendidikan. Melalui wawancara, para guru menyampaikan bahwa salah satu masalah utama yang mereka hadapi adalah minimnya materi pengajaran yang sejalan dengan nilai-nilai kearifan lokal, serta kurangnya pelatihan yang bisa membantu mereka memahami dan mengadaptasi budaya lokal dalam proses belajar mengajar. Ini menandakan adanya kebutuhan mendesak akan program pelatihan profesional dan sumber belajar yang memadai. Hasil observasi mendukung penemuan ini dengan menunjukkan bahwa guru seringkali harus berpikir kreatif untuk menciptakan materi ajar yang sesuai dengan konteks budaya lokal. Kekurangan materi yang secara spesifik mengedepankan nilai budaya lokal menambah beban kerja pengajar, sekaligus membatasi kemampuan mereka untuk mengintegrasikan nilai-nilai tersebut secara maksimal dalam pengajaran.

Analisis dokumen menunjukkan bahwa kurikulum saat ini cenderung tidak mencakup nilai-nilai kearifan lokal dengan mendalam. Ini menunjukkan perlunya perombakan kurikulum agar pendidikan karakter yang berlandaskan budaya lokal bisa diimplementasikan secara konsisten. Dukungan dari berbagai pihak, baik pemerintah maupun lembaga pendidikan, sangat dibutuhkan untuk menyusun kerangka kerja yang lebih solid dalam menyatukan kearifan lokal ke dalam pendidikan. Pendekatan ini sejalan dengan hasil penelitian oleh [Paquette & Ryan](#)

(2001), yang menekankan pentingnya konteks budaya dalam pengembangan karakter siswa. Keterbatasan dalam hal materi ajar dan pelatihan ini menunjukkan bahwa perlu ada upaya lebih besar untuk memastikan bahwa nilai-nilai budaya lokal bisa diterapkan dengan efektif dalam kurikulum. Oleh karena itu, penting adanya kolaborasi antara para guru, pembuat kebijakan, dan pengembang kurikulum untuk mengatasi hambatan ini dan memastikan bahwa pendidikan karakter berbasis kearifan lokal dapat dilaksanakan secara berkelanjutan.

Berdasarkan wawancara dan studi dokumentasi, para guru menyatakan bahwa mereka menghadapi keterbatasan dalam hal bahan ajar dan referensi yang dapat digunakan mengajarkan aspek-aspek kearifan lokal. Guru sering kali harus membuat bahan ajar sendiri atau menyesuaikan materi yang ada agar relevan dengan nilai-nilai budaya lokal. Tantangan ini menunjukkan bahwa meskipun peran guru sangat vital dalam pembentukan karakter siswa, dukungan dari sistem pendidikan masih diperlukan untuk memberikan sumber daya yang lebih memadai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa guru merasa belum memiliki keterampilan yang cukup dalam mengembangkan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal. Hal ini dipengaruhi oleh kurangnya pelatihan atau workshop khusus yang membekali mereka dengan strategi atau metode baru dalam mengintegrasikan nilai-nilai lokal dalam pengajaran. Keterbatasan ini berdampak pada kurang optimalnya penerapan nilai-nilai karakter berbasis budaya lokal, yang secara teoritik mendukung pentingnya peran lingkungan sosial dalam perkembangan karakter siswa.

Berdasarkan hasil penelitian ini, penerapan pendidikan karakter yang bersumber dari kearifan lokal terbukti efektif dalam mengembangkan karakter siswa, meskipun menghadapi tantangan signifikan terkait keterbatasan sumber daya. Strategi yang diterapkan oleh pengajar, seperti menggunakan cerita lokal dan permainan tradisional, memenuhi kebutuhan untuk menghubungkan nilai-nilai budaya dengan kehidupan sehari-hari siswa. Ini sejalan dengan teori pembelajaran sosial Bandura, yang menekankan pentingnya guru sebagai teladan yang memiliki pengaruh besar terhadap perilaku siswa.

Di samping itu, hasil penelitian ini juga relevan dengan teori perkembangan ekologi Bronfenbrenner, yang menekankan betapa pentingnya lingkungan budaya dalam proses pembentukan karakter siswa. Maka dari itu, pendidikan karakter yang berlandaskan kearifan lokal tidak hanya mengajarkan moral kepada siswa, tetapi juga memperkuat hubungan budaya yang bisa bertahan meskipun ada tekanan dari globalisasi. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan sumbangan berharga bagi kajian mengenai pendidikan karakter yang berbasis pada kearifan lokal. Diperlukan peningkatan dukungan dalam sistem pendidikan terkait penyediaan sumber belajar dan pelatihan bagi guru agar implementasi nilai-nilai budaya lokal dapat dioptimalkan dalam proses pembelajaran sehari-hari.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini mengungkapkan bahwa para guru memiliki peran yang sangat krusial dalam membentuk karakter siswa di sekolah Dasar dengan menggunakan pendekatan pendidikan karakter yang berlandaskan pada kearifan lokal. Selain sebagai pengajar, guru juga berperan sebagai pendukung yang menggabungkan nilai-nilai setempat, seperti kerjasama, kejujuran, tanggungjawab, dan saling pengertian ke dalam kegiatan belajar. Melalui metode seperti penggunaan cerita rakyat, dongeng lokal, dan permainan tradisional, guru dapat menanamkan nilai-nilai tersebut secara efektif, yang membuat siswa lebih mudah memahami dan menginternalisasi karakter positif sesuai dengan budaya mereka. Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa terdapat sejumlah tantangan yang dihadapi oleh guru dalam penerapan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal. Tantangan tersebut meliputi keterbatasan sumber daya pembelajaran yang relevan dan minimnya pelatihan yang mendukung guru dalam mengembangkan materi dan strategi berbasis kearifan lokal. Oleh karena itu, dukungan dari pihak sekolah dan pemangku kepentingan pendidikan diperlukan untuk memberikan fasilitas dan pelatihan yang memadai bagi guru. Secara teoritik, hasil penelitian ini mendukung teori pembelajaran sosial dan teori perkembangan ekologi, yang menekankan pentingnya lingkungan budaya dan interaksi sosial dalam pembentukan karakter. Pendidikan karakter berbasis kearifan

lokal berpotensi memberikan solusi untuk memperkuat identitas budaya siswa dan mendorong mereka menjadi individu yang bermoral dan beretika. Penelitian ini merekomendasikan adanya pengembangan kurikulum yang lebih terstruktur dan pelatihan khusus bagi guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal di sekolah dasar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif*. Syakir Media Perss. [Google Scholar](#)
- Anak, K. N. P. E. S. K. (2008). Eksploitasi Seksual Komersial Anak di Indonesia. Medan: Koalisi Nasional Penghapusan Eksploitasi Seksual Komersial Anak. <https://perpustakaan.komnasperempuan.go.id>
- Bandura, A. (1977). Social learning theory, a book review. *Group & Organization Studies*, 2(3), 384–388. <https://archive.org/details/sociallearningth0000band>
- Dalmeri, D. (2014). Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter (Telaah terhadap Gagasan Thomas Lickona dalam Educating For Character). *Al-Ulum*, 14(1), 269-288. <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/au/article/view/260>
- Darmawan, M. F. (2024). Pengembangan Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Dalam Gerakan Literasi Di Sekolah. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7(3 SE-Articles), 7311–7316. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/29583>
- Sangadji, H. (2023). Analisis Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(11), 179-187.. <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/4952>
- Wibowo, H., Wasino, W., & Setyowati, D. (2012). KEARIFAN LOKAL DALAM MENJAGA LINGKUNGAN HIDUP (STUDI KASUS MASYARAKAT DI DESA COLO KECAMATAN DAWE KABUPATEN KUDUS). *JESS (Journal of Educational Social Studies)*, 1(1).. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jess/article/view/79>
- Husen, A., Casmana, A. R., Hasan, R. O., & Erfinda, Y. (2022). Implementation of Teaching Character Education, Particularly in Environmental Care Value, in Labschool Jakarta. *Journal of Social Studies Education Research*, 13(4), 225–249. <https://www.learntechlib.org/p/223005>
- Sidi, I. D. (2014). Pendidikan untuk Pengembangan Karakter (Telaah terhadap Gagasan Thomas Lickona dalam Educating For Character). *Al-Ulum*, 14(1), 271. <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/au/article/view/260>
- Irawan, D., & Windarti, Y. (2023). The case of character education implementation in elementary schools: How are promotions and its problems? *IJEVSS: International Journal of Education, Vocational and Social Science*, 02(01), 196–208. <https://e-journal.citakonsultindo.or.id/index.php/IJEVSS/article/view/147>
- Judijanto, L., Yudha Santoso, R., Megah Retta, L., & Sarkawi, S. (2024). STRATEGY OF INTEGRATION OF LOCAL WISDOM IN THE CURRICULUM OF HIGHER EDUCATION. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(6), 1537-1547. <https://injetel.org/index.php/12/article/view/181>
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam books. <https://www.amazon.com/Educating-Character-Schools-Respect-Responsibility/dp/0553370529>
- Loloagin, G., Rantung, D. A., & Naibaho, L. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Menurut Perspektif Thomas Lickona Ditinjau dari Peran Pendidik PAK. *Journal on Education*, 05(03), 6012–6022. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/1365>
- Luturmas, R., Djono, D., & Rejkiningsih, T. (2022). Integration And Implementation Of Character Education In History Learning At SMA Negeri 15, Kepulauan Tanimbar Regency During The Covid-19 Pandemic. *International Journal of Educational Research & Social Sciences*, 3(6), 2441–2448. <https://doi.org/10.51601/ijersc.v3i6.570>
- Nuraeni, L. A., Tamagola, R. H., Hafida, N., Wonggor, S., Khairunnisa, K., & Abdul Aziz, A. (2024). Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Untuk Menghadapi Isu-Isu Strategis





- Terkini di Era Digital. *Journal on Education*, 6(2), 14615-14620. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i2.5322> (2024). Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Untuk Menghadapi Isu-Isu Strategis Terkini di Era Digital. *Journal on Education*, 06(02), 14615–14620.
- Paquette, D., & Ryan, J. (2001). *Bronfenbrenner 's Ecological Systems Theory*. August, 1–4. <http://people.usd.edu/~mremund/bronfa.pdf>
- Rasyid, R., & Wihda, K. (2024). Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. 8(2), 1278–1285. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7355>
- Ritonga, A. W. (2022). Role of Teachers and Parents in Realizing Character Education in the Digital Era. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 5(1), 9–18. <https://doi.org/10.23887/ivcej.v5i1.39729>
- Rukhmana, T., Mulyapradana, A., Baruno, Y. H. E., Karsim, K., Franchitika, R., & Ikhlas. (2024). Pentingnya Pendidikan Karakter di Era Digital Untuk Masa Depan Siswa Sekolah Dasar. *Journal On Education*, 06(03), 15795–15800. <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNHPP/article/view/1538>
- Rukiyati, R., & Purwastuti, L. A. (2017). Model Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Pada Sekolah Dasar Di Bantul Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(1), 130–142. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.10743>
- Salsabilah, A. S., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7158–7163.
- Santoso, S., Suyahmo, S., Rachman, M., & Utomo, C. B. (2020). Urgensi pendidikan karakter pada masa pandemi Covid 19. In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana* (Vol. 3, No. 1, pp. 558-563). <https://proceeding.unnes.ac.id/snpasca/article/download/655/571>
- Sari, N. (2020). Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal Untuk Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 1(1), 27. <https://doi.org/10.30596/jppp.v1i1.4452>
- Setiawan, D. (2013). Peran Pendidikan Karakter Dalam Mengembangkan Kecerdasan Moral. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 4(1), 53–63. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.1287>
- Wulandari, I., Handoyo, E., Yulianto, A., Sumartiningsih, S., & Fuchs, P. X. (2024). Integrasi Nilai Kearifan Lokal dalam Pendidikan Karakter Siswa di Era Globalisasi. 7(4), 370–376. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/pendekar/article/view/27026>
- Yusuf, R., Arifin, M. A., Octaviana, U., Abbas, S., Syawal, J., & Nurbaya. (2024). Integrating Local Wisdom in Character Education: A Collaborative Model for Teachers, Parents, and Communities. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 16(3), 3116–3131. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i3.5271>